

MODEL

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA dan MA

**Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan
Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan**

**PT TIGA SERANGKAI PUSTAKA MANDIRI
SOLO**

MODEL

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA dan MA

Penulis : Henny Riandari
Editor : Ria Setyo Mardani
Perancang kulit : Yulius Widi Nugroho
Perancang tata letak isi : Yulius Widi Nugroho
Penata letak isi : Winardi
Tahun terbit : 2007
Diset dengan Power Mac G4, font: Times 10 pt

Preliminary : iv
Halaman isi : 28 hlm.
Ukuran buku : 14,8 x 21 cm

Ketentuan Pidana Sanksi Pelanggaran

Pasal 72

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987
tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 1 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum sesuatu ciptaan barang atau hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

@ Hak cipta dilindungi
oleh undang-undang.

All rights reserved.

Penerbit
**PT Tiga Serangkai Pustaka
Mandiri**
Jalan Dr. Supomo 23 Solo
Anggota IKAPI No. 19
Tel. 0271-714344,
Faks. 0271-713607
e-mail:
tspm@tigaserangkai.co.id

Dicetak oleh percetakan
PT Tiga Serangkai Pustaka
Mandiri

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya, kami mampu menyusun *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.

Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini disusun sebagai pelengkap pelaksanaan Standar Isi yang ditetapkan melalui UU No. 20 Tahun 2003 dan PP No. 19 Tahun 2005. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, dan panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Dokumen ini disusun sebagai sebuah model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Sebagai sebuah model KTSP, dokumen ini berisi gambaran umum mengenai pelaksanaan Standar Isi yang dapat dilaksanakan di sekolah. Apabila memungkinkan, setiap sekolah dapat melakukan penyempurnaan terhadap isi dokumen KTSP ini sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah masing-masing.

Akhirnya, mudah-mudahan dokumen *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* ini bermanfaat bagi proses pembelajaran di sekolah. Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* ini pada terbitan selanjutnya.

Solo, Januari 2007

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar _____	iii
Daftar Isi _____	iv
BAB I PENDAHULUAN _____	1
A. Latar Belakang _____	1
B. Tujuan Pengembangan KTSP _____	1
C. Prinsip Pengembangan KTSP _____	2
BAB II TUJUAN _____	3
A. Tujuan Pendidikan _____	3
B. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah _____	3
BAB III STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM _____	5
A. Mata Pelajaran _____	5
B. Muatan Lokal _____	14
C. Kegiatan Pengembangan Diri _____	16
D. Pengaturan Beban Belajar _____	17
E. Ketuntasan Belajar _____	18
F. Kenaikan Kelas dan Kelulusan _____	19
G. Penjurusan _____	20
H. Pendidikan Kecakapan Hidup _____	21
I. Pendidikan Berbasis Kompetensi Karakteristik Lokal dan Global _____	21
BAB IV KALENDER PENDIDIKAN _____	22
A. Alokasi Waktu _____	22
B. Penetapan Kalender Pendidikan _____	23
BAB V PENUTUP _____	27
Daftar Pustaka _____	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengacu kepada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

B. Tujuan Pengembangan KTSP

Untuk memenuhi amanat undang-undang tersebut dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, SMA/MA sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu, KTSP ini dikembangkan untuk memudahkan proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pengajaran.

Melalui KTSP ini, sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya, penyusunan KTSP melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan di lingkungan sekitar sekolah.

Dalam dokumen ini dipaparkan tentang kurikulum SMA/MA yang secara keseluruhan mencakup

1. struktur dan muatan kurikulum;
2. beban belajar peserta didik;
3. kalender pendidikan.

C. Prinsip Pengembangan KTSP

Kurikulum tingkat satuan pendidikan ini dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah dengan berpedoman pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut.

1. Peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.
2. Beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya, dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.
3. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stake holder*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha, dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, berpikir, sosial, akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara kesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.
6. Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum daerah untuk membangun kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

BAB II

TUJUAN

A. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

B. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

1. Visi SMA

Visi sekolah, "Mewujudkan manusia intelektual, santun, dan luhur dalam budi pekerti".

2. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi, sekolah memiliki misi, sebagai berikut.

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- b. Peningkatan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh keluarga SMA/MA melalui pelajaran pendidikan agama dan mata pelajaran lainnya.
- c. Penanaman dan aplikasi nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.
- d. Meningkatkan sarana, prasarana, serta tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar yang ditentukan.
- e. Melaksanakan koordinasi dan kerja sama yang baik dengan semua *stake holder* yang ada.
- f. Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetisi di era global.
- g. Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat peserta didik seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra-kurikuler.
- h. Menciptakan iklim yang kondusif untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa) SMA/MA
- i. Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik tata tertib kepegawaian maupun kesiswaan.

3. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi sekolah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

- a. Terlaksananya proses Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil (*out put*) yang sangat memuaskan.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana Kegiatan Belajar Mengajar yang memadai sehingga memiliki daya dukung yang optimal terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- c. Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan, sebagai pendukung terciptanya Kegiatan Belajar Mengajar yang efektif, efisien, dan hasil yang optimal.
- d. Terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) dari masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa).
- e. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik para pegawai maupun siswa.
- f. Terwujudnya sumber daya manusia (SDM) di SMA/MA bagi guru, karyawan, dan siswa yang mampu memenangkan kompetisi di era global.

BAB III

STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Mata Pelajaran

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada pendidikan dasar dan menengah terdiri atas

1. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
2. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
3. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
4. kelompok mata pelajaran estetika;
5. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Cakupan Kelompok Mata Pelajaran

No.	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku antikorupsi, kolusi, dan nepotisme.
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif, dan mandiri.

No.	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
		Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA/MA dimaksudkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kompetensi, kecakapan, dan kemandirian kerja.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan, dan kemampuan mengapresiasi keindahan serta harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5.	Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan pada SMA/MA dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbatasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

Struktur Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu

Struktur kurikulum SMA/MA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII.

Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Pengorganisasian kelas-kelas pada SMA/MA dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, serta kelas XI dan XII merupakan program penjurusan. SMA/MA membuka tiga pilihan yang terdiri atas tiga program, yaitu

- a. Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA);
- b. Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS);
- c. Program Bahasa.

Kelas X mempelajari 16 mata pelajaran, muatan lokal, dan kegiatan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas jurusan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, dibuatkan kurikulum, silabus, dan penilaian.

Kegiatan pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Kegiatan pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. SMA/MA menambah empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34–38 minggu.

Struktur kurikulum SMA kelas X (menurut standar isi) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas X

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika	4	4
6. Fisika	2	2
7. Biologi	2	2
8. Kimia	2	2
9. Sejarah	1	1
10. Geografi	1	1
11. Ekonomi	2	2
12. Sosiologi	2	2
13. Seni Budaya	2	2
14. Penjas, Olahraga, dan Kesehatan	2	2
15. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
16. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2
B. Muatan Lokal	2	2
C. Kegiatan Pengembangan Diri	2*)	2*)
Jumlah	38	38

*) = setara dengan 2 jam pelajaran

Struktur kurikulum SMA/MA Kelas X disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3
Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas X

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika	4	4
6. Fisika	3	3
7. Biologi	2	2
8. Kimia	2	2
9. Sejarah	1	1
10. Geografi	1	1
11. Ekonomi	3	3
12. Sosiologi	2	2
13. Seni Budaya	2	2
14. Penjas, Olahraga, dan Kesehatan	2	2
15. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
16. Bahasa Asing (Jepang)	2	2
B. Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	2	2
C. Kegiatan Pengembangan Diri	2*)	2*)
D. Keterampilan Komputer	2	2
Jumlah	42	42

*) = setara dengan 2 jam pelajaran

Struktur program pada kurikulum SMA /MA Kelas XI dan XII Program IPA, Program IPS, dan Program Bahasa terdiri atas 13 mata pelajaran, muatan lokal, dan kegiatan pengembangan diri.

Tabel 4
Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII (Menurut Standar Isi)
Program IPA

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Semes-ter 1	Semes-ter 2	Semes-ter 1	Semes-ter 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Fisika	4	4	4	4
7. Biologi	4	4	4	4
8. Kimia	4	4	4	4
9. Sejarah	1	1	1	1
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Penjas, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	39	39	39	39

*) = setara dengan 2 jam pelajaran

Tabel 5
Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII Program IPA

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Semes- ter 1	Semes- ter 2	Semes- ter 1	Semes- ter 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	5	5	5	5
6. Fisika	4	4	4	4
7. Biologi	4	4	4	4
8. Kimia	4	4	4	4
9. Sejarah	1	1	1	1
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Penjas, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan Komputer	2	2	2	2
B. Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	2	2	2	2
Muatan Lokal (Keunggulan Kelautan)	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	42	42	42	42

*) = setara dengan 2 jam pelajaran

Tabel 6
Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII (Menurut Standar Isi)
Program IPS

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Semes-ter 1	Semes-ter 2	Semes-ter 1	Semes-ter 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Sejarah	3	3	3	3
7. Geografi	3	3	3	3
8. Ekonomi	4	4	4	4
9. Sosiologi	3	3	3	3
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Penjas, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	39	39	39	39

*) = setara dengan 2 jam pelajaran

Tabel 7
Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII Program IPS

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Semes- ter 1	Semes- ter 2	Semes- ter 1	Semes- ter 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Sejarah	3	3	3	3
7. Geografi	3	3	3	3
8. Ekonomi	5	5	5	5
9. Sosiologi	3	3	3	3
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Penjas, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan Komputer	2	2	2	2
B. Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	2	2	2	2
Muatan Lokal (Akuntansi/Kewirausahaan)	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	42	42	42	42

*) = setara dengan 2 jam pelajaran

Tabel 8
Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII (Menurut Standar Isi)
Program Bahasa

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Semes- ter 1	Semes- ter 2	Semes- ter 1	Semes- ter 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5
4. Bahasa Inggris	5	5	5	5
5. Matematika	3	3	3	3
6. Sastra Indonesia	4	4	4	4
7. Bahasa Asing	4	4	4	4
8. Antropologi	2	2	2	2
9. Sejarah	2	2	2	2
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Penjas, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	39	39	39	39

*) = setara dengan 2 jam pelajaran

Tabel 9
Struktur Kurikulum SMA/MA Kelas XI dan XII Program Bahasa

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Semes-ter 1	Semes-ter 2	Semes-ter 1	Semes-ter 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5
4. Bahasa Inggris	5	5	5	5
5. Matematika	3	3	3	3
6. Sastra Indonesia	4	4	4	4
7. Bahasa Asing	4	4	4	4
8. Antropologi	2	2	2	2
9. Sejarah	2	2	2	2
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Penjas, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan Komputer	2	2	2	2
B. Muatan Lokal (Bahasa Jawa)	2	2	2	2
Muatan Lokal (Conver/Public Speacing)	1	1	1	1
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	42	42	42	42

*) = setara dengan 2 jam pelajaran

B. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan/atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh sekolah, tidak terbatas pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (Teknologi Informasi Komputer, terutama internet), tetapi juga mata pelajaran lainnya, seperti membatik. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga sekolah harus mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar

untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Sekolah dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester, atau dua mata pelajaran muatan lokal dalam satu tahun.

Letak geografis SMA/MA berada di tengah kota dan banyak berdiri supermarket dan tempat-tempat pembelanjaan. Muatan lokal yang menjadi ciri khas daerah Provinsi Jawa Tengah dan ditetapkan di sekolah kami adalah membatik. Program muatan lokal disusun bekerja sama antara sekolah dengan Kantor Suku Dinas Seni dan Budaya dan Dinas Dikmenti. Berikut ini adalah program muatan lokal yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.

Tabel 10
Program Muatan Lokal
Membatik sebagai Seni Budaya

Kelas	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
X, Semester 1	1. Memahami pengetahuan dasar membatik.	1.1 Mendeskripsikan macam-macam warna dan jenis kain. 1.2 Mengidentifikasi alat dan bahan lain dalam membatik.
X, Semester 2	2. Memahami prinsip proses pembuatan batik.	2.1 Mengidentifikasi persiapan dasar membatik. 2.2 Mendeskripsikan pola-pola batik yang sudah baku (wahyu turunan, kawung, parang, dan sidomulyo).
XI, Semester 1	3. Memahami proses pembuatan batik.	3.1 Mendeskripsikan proses membuat pola batik baku. 3.2 Mengidentifikasi pola batik modern.
XI, Semester 2	4. Memahami macam teknik dalam membatik.	4.1 Mengidentifikasi teknik batik cap dan stensil. 4.2 Membandingkan teknik batik tulis dan cap.
XII, Semester 1	5. Melakukan kegiatan membatik.	5.1 Merencanakan persiapan alat dan bahan untuk membatik. 5.2 Melaksanakan kegiatan membatik dengan pola baku atau modern. 5.3 Menghasilkan produk membatik.
XII, Semester 2	6. Memahami teknik lain dalam membatik modern.	6.1 Mengidentifikasi perkembangan batik modern. 6.2 Mendeskripsikan teknik batik modern (teknik ikat, teknik semprot <i>gate</i> dan teknik cap dan selotip).

C. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan.

Sekolah memfasilitasi kegiatan pengembangan diri seperti berikut ini.

1. Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler) dengan alokasi waktu 2 jam tatap muka, yaitu
 - a. Bimbingan konseling, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, kemasyarakatan, belajar, dan karier peserta didik. Bimbingan konseling diasuh oleh guru yang ditugaskan.
 - b. Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (ekstrakurikuler), diasuh oleh guru pembina. Pelaksanaannya secara reguler setiap hari Sabtu, yaitu
 - Olahraga voli, basket;
 - Pramuka;
 - Palang Merah Remaja (PMR);
 - Kelompok Ilmiah Remaja (KIR);
 - Kelompok giat belajar bahasa Inggris;
 - Batik.
2. Program pembiasaan mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan.

Tabel 11
Program Pembiasaan untuk Peserta Didik

Rutin	Spontan	Keteladanan
upacara	membiasakan antrian	berpakaian rapi
senam	memberi salam	memberikan pujian
kegiatan agama	membuang sampah pada tempatnya	tepat waktu
kunjungan pustaka	musyawarah	hidup sederhana

Pembiasaan ini dilaksanakan sepanjang waktu belajar di sekolah. Seluruh guru ditugaskan untuk membina program pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Adapun penilaian kegiatan pengembangan diri bersifat kualitatif. Potensi, ekspresi, perilaku, dan kondisi psikologi peserta didik merupakan portofolio yang digunakan untuk penilaian.

D. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar dalam sistem paket digunakan oleh tingkat satuan pendidikan. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran dapat dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap. SMA/MA..... menambah empat jam pelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi. Selain itu, penambahan jam tersebut dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain yang dianggap penting dan tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam Standar Isi. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket sebesar 30% s.d. 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.

Penugasan struktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan struktur ditentukan oleh pendidik. Adapun kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.

Pemanfaatan alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur tersebut mempertimbangkan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi. Adapun alokasi waktu untuk praktik, yaitu dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada masing-masing satuan pendidikan (SMA/MA) ditetapkan berlangsung selama 45 menit. Kegiatan belajar kegiatan tatap muka per minggu pada setiap satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

Jumlah jam pembelajaran tatap muka per minggu untuk SMA/MA/SMALB/SMK/MAK adalah 38 s.d. 39 jam pembelajaran.

Beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan untuk setiap satuan pendidikan adalah sebagaimana tertera pada Tabel 12.

Tabel 12
Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka Keseluruhan
untuk Setiap Satuan Pendidikan

Satuan Pendidikan	Kelas	Satuan Jam Pembelajaran Tatap Muka (Menit)	Jumlah Jam Pembelajaran per Minggu	Minggu Efektif per Tahun Ajaran	Waktu Pembelajaran per Tahun	Jumlah Jam per Tahun (@ menit)
SMA/MA/SMALB	X – XII	45	38–39	34–38	1.292–1.482 jam pembelajaran (58.140–66690 menit)	969–1.111,5

Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur terdiri atas

1. waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK maksimum 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan;
2. penyelesaian program pendidikan dengan menggunakan sistem paket adalah enam tahun untuk SD/MI/SDLB, tiga tahun untuk SMP/MTs/SMLB dan SMA/MA/SMALB, dan tiga sampai dengan empat tahun untuk SMK/MAK. Program percepatan dapat diselenggarakan untuk mengakomodasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

E. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0–100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus-menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Pelaporan hasil belajar (rapor) peserta didik diserahkan pada satuan pendidikan dengan memerhatikan rambu-rambu yang disusun oleh direktorat teknis terkait.

Ketuntasan belajar tiap mata pelajaran ditentukan berdasarkan Imtak siswa, kompleksitas, dan daya dukung.

Berdasarkan ketentuan dari Dinas Pendidikan Kabupaten/kota dan memerhatikan kemampuan peserta didik dari hasil tes awal, sekolah menetapkan ketuntasan belajar pada masing-masing mata pelajaran sebagai berikut.

Tabel 13
Target Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Mata Pelajaran	2006/2007	2007/2008
Pendidikan Agama	70%	75%
Pendidikan Kewarganegaraan	70%	72%
Bahasa Indonesia	60%	60%
Bahasa Inggris	60%	60%
Matematika	60%	60%
Fisika	60%	60%
Biologi	60%	60%
Kimia	60%	60%
Sejarah	60%	62%
Geografi	60%	62%
Ekonomi	60%	60%
Sosiologi	60%	62%
Seni Budaya	60%	65%
Penjas, Olahraga, dan Kesehatan	70%	72%
Teknologi Informasi dan Komunikasi	60%	62%
Keterampilan/Bahasa Asing	60%	62%
Muatan Lokal	60%	62%

Sekolah menargetkan agar angka ketuntasan belajar tersebut makin meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, setiap warga sekolah diharapkan untuk lebih bekerja keras lagi agar mutu pendidikan sekolah dapat meningkat dari tahun ke tahun.

F. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Kenaikan kelas dilaksanakan pada akhir tahun ajaran. Kriteria kenaikan kelas diatur oleh masing-masing direktorat teknis terkait. Sebelum ada aturan yang baru mengenai kenaikan kelas dan kelulusan, masih berdasarkan pada ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah

1. menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
2. memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, serta kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan;

3. lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
4. lulus ujian nasional.

Ketentuan mengenai penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah diatur lebih lanjut dengan peraturan menteri berdasarkan usulan BSNP.

Kenaikan kelas dan kelulusan diatur oleh sekolah dengan mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh dinas pendidikan.

1. Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran atau pada akhir semester II.
2. Ketentuan kenaikan kelas didasarkan pada hasil penilaian yang dilakukan pada semester II.
3. Peserta didik dinyatakan **NAIK KELAS XI** apabila yang bersangkutan memiliki
 - a. mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar minimal (SKBM), maksimum tiga mata pelajaran;
 - b. kehadiran minimal 90%.
4. Peserta didik dinyatakan **NAIK KELAS XI** apabila yang bersangkutan memiliki
 - a. mata pelajaran yang tidak mencapai ketentuan belajar minimal (SKBM), maksimum tiga mata pelajaran;
 - b. untuk jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, semua mata pelajaran yang menjadi ciri khas jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (matematika, fisika, kimia, dan biologi) mencapai ketuntasan belajar minimal (SKBM);
 - c. untuk jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, semua mata pelajaran yang menjadi ciri khas IPS (ekonomi, geografi, sejarah, dan sosiologi) mencapai ketuntasan belajar minimal (SKBM);
 - d. kehadiran 90%.

Peserta didik dinyatakan **LULUS SEKOLAH** apabila yang bersangkutan memenuhi ketentuan yang ditentukan sebagai berikut.

1. memiliki rapor kelas X, XI, dan XII;
2. mengikuti ujian praktik dan teori;
3. memiliki nilai minimal 4,26 untuk setiap mata pelajaran;
4. nilai rata-rata Ujian Nasional minimal 4,51.

G. Penjurusan

Syarat penjurusan:

1. Siswa kelas XI dapat dijuruskan ke Program IPA, jika
 - a. untuk mata pelajaran matematika, fisika, kimia, dan biologi harus tuntas;
 - b. nilai akumulatif dari empat mata pelajaran tersebut serendah-rendahnya 280 atau rata-rata 70 tiap mata pelajaran;
 - c. berdasarkan minat siswa.

2. Siswa kelas XI dapat dijuruskan ke Program IPS, jika
 - a. untuk mata pelajaran sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi harus tuntas;
 - b. nilai akumulatif dari empat mata pelajaran tersebut serendah-rendahnya 275 atau rata-rata 68,75 tiap mata pelajaran;
 - c. berdasarkan minat siswa.
3. Siswa kelas XI dapat dijuruskan ke Program Bahasa, jika
 - a. untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta bahasa Inggris harus tuntas;
 - b. nilai akumulatif dari empat mata pelajaran tersebut serendah-rendahnya 265 atau rata-rata 65 tiap mata pelajaran;
 - c. berdasarkan minat siswa.

H. Pendidikan Kecakapan Hidup

Kurikulum untuk SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/MAK dapat memasukan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan akademik, dan atau kecakapan vokasional. Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran dan atau berupa paket/modul yang direncanakan secara khusus. Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan atau dari satuan pendidikan formal lain dan atau nonformal.

I. Pendidikan Berbasis Kompetensi Karakteristik Lokal dan Global

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.

Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan atau satuan pendidikan nonformal.

BAB IV

KALENDER PENDIDIKAN

Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

A. Alokasi Waktu

Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran. Sekolah/madrasah dapat mengalokasikan lamanya minggu efektif belajar sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya.

Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri

Permulaan tahu pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.

Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antarsemester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal. Hari libur sekolah/madrasah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, kepala daerah tingkat kabupaten/kota, dan atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menempatkan hari libur khusus.

Sekolah/madrasah pada daerah tertentu yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengatur hari libur keagamaan sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif. Bagi sekolah/madrasah yang memerlukan kegiatan khusus dapat mengalokasikan waktu secara khusus tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.

Hari libur umum/nasional atau penetapan hari serentak untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan disesuaikan dengan peraturan pemerintah pusat/provinsi/kabupaten/kota.

Tabel 14
Alokasi Waktu pada Kalender Pendidikan

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Minggu efektif belajar	Minimum 34 minggu dan maksimum 38 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan.
2.	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester.
3.	Jeda antarsemester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I dan II.
4.	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran.
5.	Hari libur keagamaan	2–4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.
6.	Hari libur umum/nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan peraturan pemerintah.
7.	Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing-masing.
8.	Kegiatan khusus sekolah/madrasah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah/madrasah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.

B. Penetapan Kalender Pendidikan

1. Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
2. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, kepala daerah tingkat kabupaten/kota, dan atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.

3. Pemerintah pusat/provinsi/kabupaten/kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.
4. Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen standar isi ini dengan memerhatikan ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah.
5. Hari belajar efektif adalah hari belajar yang betul-betul digunakan untuk kegiatan pembelajaran, sesuai dengan tuntutan kurikulum.
6. Jumlah hari belajar efektif dalam 1 tahun pelajaran 228 hari belajar yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
7. Jam belajar efektif adalah jam belajar yang betul-betul digunakan untuk proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum. Jumlah jam belajar efektif setiap minggu untuk kelas X, XI, dan XII masing-masing 42 jam pelajaran, dengan alokasi waktu 45 menit per jam pelajaran. Jumlah jam belajar efektif selama satu tahun untuk kelas X, XI, dan XII masing-masing 1.596 jam pelajaran.

Sesuai acuan penetapan kalender pendidikan, SMA/MA berdasarkan:

1. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nasional Provinsi
2. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten/Kodya
3. Program kegiatan SMA/MA

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, maka kalender pendidikan SMA/MA diatur sebagai berikut.

**Perhitungan Hari Belajar Sekolah Efektif, Penyerahan Buku Laporan
Penilaian perkembangan/Buku Laporan Penilaian Hasil Belajar (Rapor),
Hari Libur Sekolah, Hari Libur Bulan Ramadhan/Hari Raya Idulfitri,
Peringatan Hari Besar Nasional, dan Perkiraan Hari Libur Umum, Tahun
Pelajaran 2007/2008**

Semester	Bulan/Tahun	Hari Sekolah	Penyerahan Rapor	Hari Libur			
				Smt.	Minggu	Umum	Ramadan Hari Raya
I	Juli 2007	9	–	–	2	–	–
	Agustus 2007	25	–	–	4	1	1
	September 2007	22	–	–	5	0	3
	Oktober 2007	22	–	–	4	–	5
	November 2007	26	–	–	4	–	–
	Desember 2007	25	–	–	5	–	2
		10	1	14	1	1	–
	Jumlah	137	1	14	25	2	11

Semester	Bulan/Tahun	Hari Sekolah	Penyerahan Rapor	Hari Libur			
				Smt.	Minggu	Umum	Ramadan Hari Raya
I	Januari 2008	4	–	–	1	–	–
	Februari 2008	23	–	–	4	1	–
	Maret 2008	26	–	–	5	1	–
	April 2008	22	–	4	4	1	1
	Mei 2008	20	–	6	4	–	1
	Juni 2008	17	1	8	1	1	–
	Jumlah	113	1	18	15	2	2
Jumlah dalam 1 tahun pelajaran 2007/2008		249	2	32	40	4	13

Hari Pertama Masuk Sekolah, Kegiatan Tengah Semester, Ulangan Umum, Ujian Akhir Sekolah/Nasional, Penyerahan Rapor, Upacara Hari Nasional, Libur Sekolah, Libur Umum, Libur Bulan Ramadan, Idulfitri

No.	Waktu	Kegiatan
1.	Tanggal 17 – 22 Juli 2006/7	Hari-hari pertama masuk sekolah
2.	Tanggal 11 Agustus 2007	Libur umum (Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw.)
3.	Tanggal 17 Agustus 2007	Mengikuti upacara HUT RI
4.	Tanggal 13 September 2007	Libur menjelang Ramadhan 1428 H
5.	Tanggal 14 – 15 September 2007	Libur awal bulan Ramadhan 1428 H
6.	Tanggal 1 Oktober 2007	Upacara Hari Kesaktian Pancasila
7.	Tanggal 9–12 Oktober 2007	Kegiatan Tengah Semester
8.	Tanggal 14–15 Oktober 2007	Hari Raya Idul Fitri 1428 H
9.	Tanggal 13, 16, dan 17 Oktober 2007	Cuti bersama
10.	Tanggal 28 Oktober 2007	Upacara Hari Sumpah Pemuda
11.	Tanggal 10 November 2007	Upacara Hari Pahlawan
12.	Tanggal 21 Desember 2007	Libur umum (Idul Adha 1428)
13.	Tanggal 25 Desember 2007	Libur umum (Natal 2007)
14.	Tanggal 26 Desember 2007 – 2 Januari 2008	Ulangan Semester I
15.	Tanggal 1 Januari 2008	Tahun Baru 2008
16.	Tanggal 13 Januari 2008	Penyerahan buku laporan hasil belajar
17.	Tanggal 10–22 Januari 2008	Libur akhir semester I
18.	Tanggal 20 Januari 2008	Libur umum Tahun Baru Hijriyah 1429)
19.	Tanggal 10 Februari 2008	Libur umum (Imlek)
20.	Tanggal 20 Maret 2008	Libur umum (Maulid Nabi Muhammad saw.)
21.	Tanggal 6 April 2008	Libur umum (wafat Isa Almasih)
22.	Tanggal 14–17 April 2008	Kegiatan tengah semester II

No.	Waktu	Kegiatan
23.	Tanggal 19 April 2008	Libur umum (Hari Raya Nyepi)
24.	Tanggal 2 Mei 2008	Upacara Hardiknas
25.	Tanggal 12–14 Mei 2008	Ujian Nasional SMA (Utama)
26.	Tanggal 17 Mei 2008	Libur Umum (Kenaikan Isa Almasih)
27.	Tanggal 20 Mei 2008	Upacara Hari Kebangkitan Nasional
28.	Tanggal 19–21 Mei 2008	Ujian Nasional SMA (Susulan)
29.	Tanggal 1 Juni 2008	Libur Umum (Waisak)
30.	Tanggal 16–21 Juni 2008	Ulangan Umum Semester II
31.	Tanggal 28 Juni 2008	Penyerahan Buku Laporan Hasil Belajar
32.	Tanggal 9–12 Juli 2008	Libur Akhir Semester II
33.	Tanggal 21 Juli 2008	Permulaan Tahun Pelajaran 2007/2008

BAB V

PENUTUP

Dengan telah selesainya penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA/MA pada awal tahun pelajaran 2007/2008 maka salah satu pedoman dan acuan dalam kegiatan belajar mengajar telah dimiliki oleh SMA/MA Dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006 maka SMA/MA yang sebelumnya telah menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang dikenal Kurikulum 2004 pada semua tingkatan kelas langsung melaksanakan Kurikulum 2006 serempak pada semua tingkatan kelas pada tahun pelajaran 2007/2008.

Sangat besar harapan kami, semoga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA/MA ini memenuhi syarat sehingga rencana kami mengembangkan SMA/MA dapat berhasil dengan baik. Kami juga sangat mengharapkan dukungan dari semua pihak, khususnya guru, karyawan, maupun para siswa serta masyarakat yang sebagian besar terwakili oleh orang tua siswa. Banyak bantuan yang sudah diberikan kepada kami dari berbagai pihak, kami mengucapkan banyak terima kasih. Kepada pemerintah yang memberi kesempatan kepada kami untuk menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), semoga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA/MA ini mampu menjadi sarana bagi sekolah untuk ikut mencerdaskan generasi muda harapan bangsa.

....., Juli 2007

Menyetujui
Komite Sekolah

Kepala SMA/MA

.....

.....

Mengetahui
Kepala Dikpora Kota

.....

Daftar Pustaka

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. "Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah". Jakarta.

Depdiknas. 2006. "Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah". Jakarta.

———. 2006. "Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah". Jakarta.

———. 2006. "Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah". Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.